

**PELAKSANAAN KEGIATAN PRAMUKA DI SD NEGERI 164
KELURAHAN TUAH KARYA KECAMATAN TAMPAN
KOTA PEKANBARU**

Sarah Meilinda Alfarisy¹⁾, Aswandi Bahar²⁾, Widiastuti³⁾
Email : sarah.meilinda.alfarisy@gmail.com¹⁾, Asbahar1@yahoo.com²⁾
HP:085363345789

**Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib. Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum. Pramuka adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk diri dan kepribadian siswa yang menjadi manusia Indonesia yang berilmu pengetahuan yang tinggi dan dapat menerapkan nilai luhur-luhur bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pramuka di SD Negeri 164 Pekanbaru.

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teori yang mendasari pada penelitian ini adalah komponen pelaksanaan pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan pramuka ditinjau dari berbagai komponen yaitu : (a) Tujuan, (b) Materi , (c) Metode, (d) Media (e) Penilaian.

Hasil Penelitian diperoleh data :1) tujuan dari pelaksanaan pramuka dari tujuan umum dan khusus. 2) Materi yang diajarkan selama pramuka berlangsung satu semester yaitu materi upacara, materi sandi, materi semaphore dan materi tali temali. 3) metode yang sering digunakan dalam pembelajaran pramuka adalah metode ceramah dan praktik. 4) media yang digunakan terdiri dua macam yaitu media dua atau tiga dimensi dan media proyektor.

Kata Kunci : Pelaksanaan, Ekstrakurikuler, Pramuka

IMPLEMENTATION OF EXTRACURRICULAR SCOUT IN SD 164 VILLAGE TUAH KARYA DISTRICTS TAMPAN CITY PEKANBARU

Sarah Meilinda Alfarisy¹), Aswandi Bahar²), Widiastuti³)
Email : sarah.meilinda.alfarisy@gmail.com¹), Asbahar1@yahoo.com²)
HP:085363345789

**Study Program Non Formal Education
Department of science education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau**

Abstract: *Scouting is one of the compulsory extracurricular activities. This is in accordance with the regulations of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 81A Year 2013 On Implementation of Curriculum , explained that the extracurricular activities is one of the operational tools (supplements and complements) curriculum .Scouting is one of the extracurricular activities that could form the self and personality of students who become knowledgeable Indonesian human knowledge and can apply the high - noble noble values of the nation. This study aims to investigate the implementation extracurricular scouts of SD Negeri 164 in Pekanbaru .*

The method in this research is qualitative descriptive . The theory underlying this study is a component of the implementation of learning . The data collection techniques used in this research is interview , observation and documentation. Implementation of the scouts in terms of the various components, namely : (a) Interest , (b) materials , (c) Methods , (d) Media (e) Assessment.

Results obtained from the data : 1) the purpose of the implementation of the scouts from the general and specific objectives .2) The material taught during a semester that lasts scout ceremonies material , material code , material and semaphore and rigging material. 3) methods are often used in learning scout is a lecture and practice . 4) The media used consisted of two kinds, namely two or three-dimensional media and media projectors.

Keywords : *Implementation , Extracurricular , Scouts*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, membentuk pribadi yang bertanggung jawab, serta kreatif. Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan ketrampilan, serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap, baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Tujuan pendidikan nasional berdasar Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran penting dalam pembelajaran di sekolah. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam sekolah, kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah memberi banyak pengaruh terhadap pribadi anak. Joko Mursitho (2010: 26), Ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (*supplement dan complements*) dalam kurikulum sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, bertujuan agar siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan tentang apa yang telah dan akan dipelajari dalam intrakurikuler, serta menyalurkan bakat minat dan membantu mewujudkan pembentukan watak pada anak. Banyak ragam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diselenggarakan oleh sekolah, baik wajib atau pilihan. Beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler yaitu, ekstrakurikuler olah raga, seni musik, komputer, Pramuka, dan lain-lain

SD Negeri 164 Pekanbaru telah melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, baik wajib maupun pilihan di antaranya musik pianika, rabana, olahraga, paskibraka, bimbel dan pramuka. kegiatan ekstrakurikuler tersebut pelaksanaannya masih terdapat berbagai masalah. Contohnya dalam ekstrakurikuler Pramuka, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 164 Pekanbaru berjalan belum maksimal, padahal ekstrakurikuler Pramuka adalah Ekstrakurikuler wajib. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan, menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dengan tujuan menginternalisasi nilai ketuhanan, kebudayaan kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, dan kemandirian pada peserta didik.

Di SD Negeri 164 Pekanbaru dalam ekstrakurikuler Pramukanya masih terdapat berbagai masalah. Berdasarkan hasil observasi penulis, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 164 Pekanbaru kurang maksimal yang dapat dilihat dari fenomena sebagai berikut :

1. Kurang nya pembina pramuka di SD Negeri 164 Pekanbaru sehingga pelaksanaannya menjadi kurang efektif terlihat pembina pramuka dan jumlah peserta yang mengikuti tidak sebanding, peserta dari dua kelas

yang mengikuti yang sekitar lima puluhan siswa pembina pramuka hanya satu, terlihat pembina pramuka tidak maksimal dalam menguasai seluruh siswanya saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

2. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti semua peserta anak didik yang mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka hanya sebagian siswa saja yang mengikuti setiap minggunya. Hal itu memberikan gambaran tentang tingkat kedisiplinan dalam kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka yang belum tertanam secara maksimal.

3. Pada pelaksanaan pramuka terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang mana belum terstruktur dengan baik.

Dengan melihat masalah di lapangan maka peneliti membatasi pada pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka, Karena ekstrakurikuler tersebut ekstrakurikuler wajib dan sangat penting dalam upaya mengembangkan potensi dan membina watak peserta didik, meliputi kecerdasan, keterampilan, kedisiplinan, dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab. Sehingga diangkat suatu penelitian sederhana dengan judul ” Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 164 Pekanbaru”

Dalam pelaksanaan pramuka merupakan bagian dari proses pembelajaran pengembangan siswa yang bersifat edukatif baik di dalam kelas maupun diluar kelas, karena sifat pramuka adalah belajar sambil bermain. Dalam melaksanakan pembelajaran seperti kegiatan pramuka. (Nana Sudjana, 2010 : 136) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pembina dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Sama halnya dalam kegiatan pramuka sebelum melakukan kegiatan pramuka maka perlu di susun proses pembelajarannya.

1. Komponen Pelaksanaan

Dalam melaksanakan kegiatan ada beberapa komponen yang harus dipenuhi agar proses pelaksanaan kegiatan pramuka berjalan dengan efektif dan terorganisir. Adapun komponennya adalah (tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian) menjadi komponen penting dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar. Secara skematis keempat komponen tersebut dapat digambarkan diagram sebagai berikut :

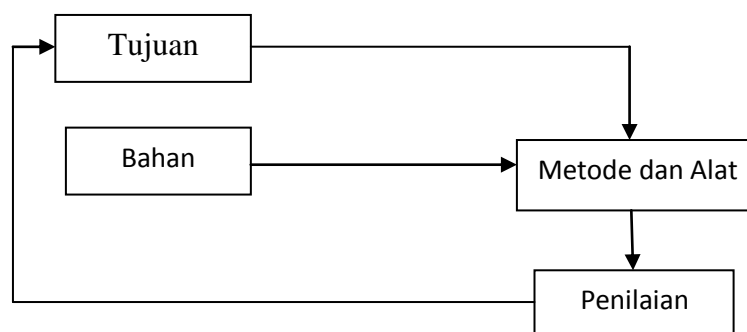


Diagram 1 : Interelasi komponen pengajaran (Nana Sudjana, 2010 : 30)

A. Tujuan

Tujuan dalam proses kegiatan merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan pengajaran. Tujuan instruksional menurut Nana Sudjana (2005:61) merupakan “rumusan pertanyaan mengenai kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki / dikuasai siswa setelah ia menerima proses pengajaran”. Keberhasilan belajar siswa berarti “tercapainya” tujuan belajar siswa, dengan demikian merupakan tercapainya tujuan instruksional.

Ditegaskan oleh Sudirman (1992 : 53) yaitu “tujuan yang berbentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses belajar mengajar” ada dua tujuan pembelajaran yaitu :

1. Tujuan instruksional umum (TIU)

Menurut Sudirman (1992:50) kemampuan atau perilaku yang diharapkan diperoleh para siswa setelah mengalami interaksi-interaksi belajar mengajar tertentu.

Gerakan Pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia dengan tujuan agar;

- anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya.
- anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya.
- anggotanya menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya.
- anggotanya menjadi manusia yang menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia; sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara. Karena itu kegiatan yang dilakukan dalam Gerakan Pramuka harus mengarah pada pencapaian tujuan tersebut.

2. Tujuan instruksional khusus (TIK)

Menurut Sudirman (1992 : 54) tujuan pengajaran yang secara operasional dapat diukur pencapaiannya.

Dengan demikian tujuan tersebut harus dapat dicapai siswa setelah siswa menerima pelajaran tersebut. Maka dari itu ditetapkan beberapa tujuan pengajaran khusus untuk satu kali mengajar yaitu :

- Luas dan dalamnya bahan yang diajarkan
- Waktu yang tersedia untuk materi kegiatan pramuka
- Sarana pelajaran seperti buku, alat, media dan lain-lain
- Tingkat kesulitan bahan dan tingkat kesulitan siswa

B. Bahan Materi

Tujuan yang jelas dan operasional dapat ditetapkan bahan materi yang harus menjadi isi kegiatan dari pramuka. Bahan materi ini yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki siswa.

Adapun bahan materi yang peneliti bahas adalah materi upacara, sandi, semaphore dan tali temali.

a. Upacara

Menurut Kwarnas Murni Baheram (2006:109) upacara adalah serangkaian perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat sehingga merupakan kegiatan yang tertib, untuk membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik.

Sasaran dalam upacara dalam gerakan pramuka agar peserta upacara (peserta didik) mampu :

1. Memiliki rasa cinta kepada tanah air, bangsa dan negara
2. Memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin pribadi
3. Selalu tertib dalam kehidupan sehari-hari
4. Memiliki jiwa gotong royong dan percaya pada orang lain

b. Materi Sandi

(Buku Saku Pramuka, 2009) Huruf Sandi adalah huruf rahasia. Jadi, huruf sandi itu, sukar dimengerti atau dipecahkan oleh orang yang belum pernah mempelajarinya. Huruf sandi ada beberapa macam, dan tiap sandi ada kuncinya tersendiri untuk membuat dan membacanya atau menterjemahkannya.

Sandi adalah sebuah kata dalam bahasa sansekerta yang artinya adalah rahasia atau menyembunyikan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata persandian yang berasal dari kata dasar sandi adalah rahasia atau kode; definisi sinonimnya dalam bahasa Inggris *cryptography*, yang berarti pengetahuan, studi atau seni tentang tulisan rahasia Raiman, (1999). Berbagai macam pelajaran sandi tapi yang dipelajari di SD Negeri 164 Pekanbaru adalah sandi Kotak I dan II serta sandi Angka.

c. Materi Semaphore

Semaphore adalah suatu cara untuk mengirim dan menerima berita dengan menggunakan bendera, dayung, batang, tangan kosong atau dengan sarung tangan. Informasi yang didapat dibaca melalui posisi bendera atau tangan. Namun kini yang umumnya digunakan adalah bendera, yang dinamakan bendera semaphore. Pengiriman sandi melalui bendera semaphore ini menggunakan dua bendera, yang masing - masing bendera tersebut berukuran 45 cm x 45 cm.

Bentuk bendera yang persegi merupakan penggabungan dua buah segitiga sama kaki yang berbeda warna. Warna yang digunakan sebenarnya bisa bermacam-macam, namun yang lazim digunakan adalah warna merah dan kuning,

dimana letak warna merah selalu berada dekat tangkai bendera. Pada awal abad ke 19, semaphore digunakan dalam komunikasi kelautan. Semaphore dalam Pramuka.

d. Materi Tali temali

Di dunia Kegiatan kepercintaan alam atau kegiatan di alam bebas adalah Salah satu peralatan yang sangat penting dan sangat mendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tali dan Temali bagi setiap penggiat alam bebas sudah merupakan kebutuhan utama, yang setiap saat dapat menjadi penolong hidupnya, bahkan dalam kondisi survival. Olehnya itu pengetahuan dan keterampilan tentang Tali dan Temali sangat perlu dipahami sebelum melakukan kegiatan alam bebas. Tali dan Temali secara harfiah (menurut arti kamus) berarti untaian-untaian panjang yang terbuat dari berbagai bahan yang berfungsi untuk mengikat, menarik, menjerat, menambat, menggantung dsb. Secara etimologi, tali temali dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan fungsi dan kegunaan tali. Tali dan Temali pada mulanya berasal dari akar-akar pohon. Sejalan dengan perkembangan ilmu dan pengetahuan manusia, tali juga mengalami perkembangan, khususnya dalam hal bahan dan konstruksinya.

C. Metode

Metode dan alat yang digunakan dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode dan alat berfungsi sebagai media atau jembatan transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai metode dan alat yang digunakan harus betul-betul efektif dan efisien.

Dari semua metode pramuka peneliti mengambil sebagian metode secara global dalam pramuka yaitu metode ceramah dan metode praktik. Metode ceramah yaitu penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada siswa. Metode ceramah ini sering kita jumpai pada proses-proses pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat yang rendah sampai ke tingkat perguruan tinggi, sehingga metode seperti ini sudah dianggap sebagai metode yang terbaik bagi guru untuk melakukan interaksi belajar mengajar. Satu hal yang tidak pernah menjadi bahan refleksi bagi guru adalah tentang efektifitas penggunaan metode ceramah yaitu mengenai minat dan motivasi siswa, bahkan akhirnya juga berdampak pada prestasi siswa. Sebagaimana kita ketahui bahwa tanpa metode ceramah tidak akan mungkin informasi dari guru kepada siswa tersampaikan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sangat penting metode ceramah ini.

Sedangkan metode praktik adalah suatu metode dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti di peragakan, dengan harapan siswa menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang di maksud suatu saat di masyarakat. Metode ini memberikan jalan kepada para siswa untuk menerapkan, menguji dan menyesuaikan teori dengan kondisi sesungguhnya melalui praktik peserta praktik atau latihan akan mendapatkan pelajaran yang sangat baik untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan yang di perlukan. Dalam hal ini pramuka sangat

penting menggunakan metode praktek karena hampir sebagian materi pramuka menggunakan praktik.

D. Alat

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting untuk membantu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Sebab dengan adanya alat peraga, bahan yang akan disampaikan kepada siswa akan lebih mudah diterima dan dipahami siswa. Menurut Sudirman (1992:203) sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran tersebut disampaikan kepada siswa tersebut menggunakan alat penampil seperti : Buku paket, audio tape, video tape, film, peta, bola dunia, grafik dan sebagainya. Dan ditegaskan dalam skripsi Rosyidah menurut Harsja W.Bachtar (1984:1) merupakan suatu yang bersifat elektik yang mencerminkan keragaman latar belakang dan minat dari individu – individu yang bergerak dibidang pendidikan serta kecendrungan yang terlihat dalam perkembangannya. Media yang lahir dari revolusi komunikasi, yang dapat digunakan untuk keperluan instruksional bersama-sama guru, buku teks, dan papan tulis, dan media pendidikan berupa mesin – mesin seperti televisi, komputer, film dan overhead projector.

Alat peraga dalam proses belajar mengajar dibedakan menjadi dua yaitu alat peraga dua dan tiga dimensi dan alat peraga yang diproyeksikan.

- Alat peraga Dua dan tiga dimensi

Menurut Nana Sudjana (2005 : 101) merupakan “alat peraga dua dimensi adalah alat yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Sedangkan alat peraga tiga dimensi mempunyai ukuran panjang, lebar dan tinggi. Alat peraga dua dan tiga dimensi diantaranya adalah : bagan, grafik, poster, gambar mati, peta datar, peta timbul, globe, dan papan tulis.

- Alat Peraga Yang Diproyeksikan

Nana Sudjana (2005:102) merupakan “alat peraga yang menggunakan proyektor sehingga gambar nampak pada layar” alat peraga yang diproyeksikan antara lain adalah : film, slide dan filmstrip.

E. Penilaian

Cara menilai atau menguji kecakapan dalam gerakan pramuka adalah menilai pengetahuan, keterampilan dan sikap seorang pramuka, diukur dengan SKU, dan SKK sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan, bahwa yang bersangkutan telah memenuhi syarat minimal yang telah ditentukan, sesuai dengan keadaan dan kemampuan peserta didik. Para pembina pramuka perlu menyadari bahwa penilaian kecakapan dalam gerakan pramuka berfungsi sebagai alat pendidikan untuk mencapai tujuan gerakan pendidikan. Adapun pendekatan penilaian yang digunakan dalam pramuka adalah : (1) penilaian kecakapan pramuka merupakan alat pendidikan, maka pada prinsipnya menilai secara perorangan. (2) untuk beberapa mata kegiatan memang ada yang perlu dilaksanakan berkelompok, namun demikian penilaiannya tetap secara perorangan. Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari atau memperoleh sebuah umpan

balik (*feed back*), yang kemudian selanjutnya dari hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki suatu proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan. Jadi, sebenarnya pada penilaian formatif itu tidak hanya dilakukan pada tiap akhir pelajaran akan tetapi bisa juga ketika proses pelajaran sedang berlangsung. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Adapun fungsi dan tujuannya ialah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya itu siswa dapat dinyatakan lulus. Pengertian lulus dan tidak lulus disini dapat berarti : dapat tidaknya siswa melanjutkan ke modul berikutnya, dan dapat tidaknya seorang siswa mengikuti pelajaran pada semester berikutnya, dan dapat tidaknya seorang siswa dinaikan ke kelas yang lebih tinggi.

2. Pengertian Ekstrakurikuler

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum. Abdul Rachmad Shaleh (2005: 170), kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.

3. Pengertian Pramuka

Kemendikbud Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, pramuka merupakan singkatan dari (Praja Muda Karana) yang berarti kaum muda yang suka berkarya. Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang membina/mendidik kaum muda menjadi manusia berwatak, berkepribadian dan berakhlak mulia. Sebagai wadah pendidikan yang melengkapi dan menguatkan pendidikan keluarga dan pendidikan sekolah maka pendidikan dalam Gerakan Pramuka harus selaras dan saling melengkapi (Lampiran I Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 199 Tahun 2011 tentang Panduan Penyelesaian Syarat Kecakapan Umum Pramuka Golongan Siaga). Undang-undang Republik Indonesia tahun 2010 nomor 131 Tentang Gerakan Pramuka bahwa gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2009: 23) menyebutkan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

Sedangkan Pramuka adalah anggota Gerakan Pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega dan anggota dewasa yaitu Pembina Pramuka, pembantu Pembina Pramuka, Pembina Pembina Pramuka, Pembina Profesional, Pamong SAKA dan Instruktur SAKA,

Pimpinan SAKA, Andalan, Pembantu Andalan, Anggota MABI, Staf Karyawan Kwartir, dan Mitra.

Kepramukaan adalah segala aspek kegiatan yang berkaitan dengan Pramuka. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pendidikan untuk membentuk kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka. Pramuka adalah anggota Gerakan Pramuka yang terdiri dari anggota muda dan anggota dewasa.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lexy J Moleong (2012:6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.

Prosedur pengumpulan data penelitian ini adalah: (1) wawancara, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Peneliti mewawancarai Kepala sekolah, Guru, Pembina Pramuka, dan siswa/siswi; (2) observasi, observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka (3) dokumentasi, dokumentasi digunakan untuk menggali data mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang dikemukakan (Sugiyono, 2013: 91) dibagi dalam tiga komponen analisis, yaitu meliputi (1) Reduksi data. Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data kasar yang diambil dari lapangan hasil dari wawancara peneliti dengan subyek penelitian serta pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti; (2) sajian data. Menyajikan data dalam bentuk teks narasi dimulai dari langkah awal penelitian sampai peneliti mengakhiri kegiatan penelitian; (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan berkaitan dengan tujuan instruksional umum dalam pelaksanaan pramuka untuk menjadikan siaga yang berwatak luhur, sehat jasmani dan memiliki keterampilan. Dari hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan maka dapat lah di olah data sebagai berikut. Kegiatan pramuka lebih memfokuskan pengembangan karakter dan kecakapan. Kecakapan yang diberikan seperti pembelajaran sandi, pembuatan tali temali dalam membuat pandu, membuat kemah itu semua kecakapan dalam pengembangan pengetahuan anak. Untuk menumbuhkan karakter berwatak luhur atau disebut juga budi pekerti yang luhur pada siaga tidak lah gampang. Menurut penuturan (Ik) sebagai kepala sekolah bahwa tujuan dari pelaksanaan pramuka

adalah mewujudkan Visi SD Negeri 164 Pekanbaru dan mewujudkan tujuan pramuka dan pendidikan nasional. Terutama dalam pelajaran pramuka ini sering diajarkan kerja sama yang kuat dan mandiri. Intinya untuk mencetak budi perkerti sejak dini. Karena lingkungan sekitar dapat mempengaruhi kepribadian anak. Terutama pondasi keluarga sangat penting bagi perkembangan psikologi anak. Karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah daripada di sekolah. Ini sesuai penuturan (Ii 1) selaku pembina yang menjelaskan bahwasanya untuk menciptakan generasi berwatak luhur haruslah didukung dari berbagai pihak seperti orang tua siswa, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Untuk latihan fisik menjadikan siaga sehat jasmani banyak kegiatan pramuka yang dilakukan diantaranya adanya latihan fisik bagi siswa yang kalah antar kelompok mungkin push up sepuluh kali. Pramuka hanyalah fasilitas untuk pengembangan bakat dan bisa menjadi salah satu pengembangan karakter juga. Tujuan instruksional khusus dalam pelaksanaan pramuka adalah pengukuran dari tujuan pengajaran yang secara operasional dapat diukur pencapaiannya. Dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan berkaitan dengan tujuan instruksional khusus meliputi : Luas dan dalamnya bahan yang diajarkan, sarana belajar, tingkat kesulitan bahan, tingkat pemahaman siswa. Menurut (Ii 1) mengatakan untuk tujuan dalam menentukan bahan yang diajarkan itu sudah disesuaikan dengan standar SKU nasional dan dibuat bahannya persemester.

Dalam sarana belajar dalam pelaksanaan pramuka sesuai pengamatan peneliti bahwasanya sarana pembelajaran disediakan dari sekolah dan tidak ada pungutan dari sekolah untuk penyediaan sarana belajar pramuka. sesuai penuturan (Ik) Tidak ada pungutan kepada siswa karena sudah dianggarkan untuk semua kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan dana dari pemerintah walaupun sarana belajar pramuka belum terlalu memadai. Dalam dimensi tingkat kesulitan belajar peneliti mengajukan pertanyaan bagaimana memilih materi yang sesuai dengan siaga dan apa saja kendalanya dalam memilih materi. (Ii 1) mengatakan memilih materi pembelajaran sudah sesuai dengan SKU akan tetapi disesuaikan juga dengan sarana dan kondisi eksternal misalnya faktor cuaca dan lain sebagainya. Dalam dimensi tingkat pemahaman siswa peneliti mengajukan wawancara kepada pembina seputar bagaimana untuk mengukur pemahaman siswa dan metode apa yang digunakan untuk mengetes pemahaman siswa. Pembina (Ii 1) mengatakan untuk mengetahui siaga telah paham atau tidak saya melakukan sesi tanya jawab kalau tidak bertanya maka (Ii 1) yang akan menyakan materi yang telah diberikan tadi. Tapi kalau materinya adalah praktik maka akan (Ii 1) suruh mempraktikkan apa yang telah diajarkan sebelumnya. Misalnya seperti materi semaphore materi tersebut memang harus praktik.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Siaga kelas 4 dan 5 di SD Negeri 164 Pekanbaru terdiri atas latihan rutin (mingguan). Latihan rutin dilaksanakan seminggu sekali. Pada saat pemberian materi dalam latihan rutin terdapat penempuhan sku Siaga. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan pembina pramuka yanda (Ii 1) sebagai pembina mengatakan bahwa kegiatan di Perindukan Siaga terdiri atas kegiatan latihan rutin. Latihan pramuka diadakan setiap Sabtu setiap minggunya. Latihan rutin pramuka dilaksanakan setiap Sabtu jam 11.00 – 12.00 WIB. Kegiatan pramuka dibina oleh dua orang pembina dan satu pembantu

pembina. Adapun materi pramuka yang telah diajarkan pada siaga kelas IV dan V adalah : Upacara, materi Sandi Kotak I, Kotak II dan sandi angka, meteri Semaphore dan materi tali temali.

Metode adalah cara yang dipergunakan dalam mengadakan hubungan kepada siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Ada beberapa faktor yang terdapat dalam metode pembelajaran pramuka yang digunakan untuk mengajar. Metode ceramah sebagai pengantar untuk memperkenalkan materi atau pokok bahasan yang sedang dipelajari serta langkah atau perintah yang digunakan.

Sesuai dengan metode pramuka yaitu belajar sambil melakukan kegiatan dalam pendidikan kepramukaan harus belajar sambil mempraktikkan, tidak membentuk teori, dengan melalui pengalaman kegiatan di alam terbuka yang menarik, menantang dan menyenangkan. Dalam kegiatan kepramukaan harus banyak praktik bukan dengan teori atau ceramah. Kegiatan dalam pendidikan kepramukaan harus belajar sambil mempraktekkan, tidak membentuk teori, dengan melalui pengalaman kegiatan di alam terbuka yang menarik, menantang dan menyenangkan. Dalam kegiatan kepramukaan harus banyak praktek bukan dengan teori atau ceramah.

Alat atau media yang digunakan pembina (Ii 1) dan (Ii 2) dalam mengajari proses pembelajaran pramuka untuk mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien. Dimana dalam pramuka yang telah dipelajari ada pun item yang terdapat pada media atau alat pembelajaran yakni buku panduan pramuka yakni sebagai bahan ajar yang digunakan untuk menunjang pembelajaran dan menambah bahan ajar kepada siswa, bendera semaphore, tali temali dan tongkat. Semakin banyak media atau sumber belajar semakin efektif dan efisien.

SD Negeri 164 Pekanbaru termasuk sekolah yang tegas dalam melaksanakan ekstrakurikuler Pramuka. Informan wali kelas V (Ip 1) mengatakan Bagi Siaga yang kurang aktif, nilai rapor akan dikosongi terlebih dahulu. akan memanggil orang tua dan Siaga tersebut untuk mengkonfirmasi alasan ketidakaktifan Siaga dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Sedangkan (Ii 1) juga mengatakan bahwa Sistem penilaian ada dua yaitu setiap pertemuan pembelajaran dan akhir semester pembelajaran. sistem penilaian tes tertulis dilakukan disetiap pertemuan untuk mengetahui apakah siswa dapat memahami pelajaran tadi. Setelah tes tertulis nanti diakhir semester ada tes praktik contoh membuat kemah dan tandu. Dan absen kehadiran siswa sebagai penilaian juga. Untuk menentukan lulus tidaknya. Jika tidak lulus maka akan beri sanksi berupa kliping kalau tidak buat kliping maka tidak dapat nilai dirapot dan akan tidak dinaik kelaskan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Pada bab ini memberikan kesimpulan dari judul penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SD Negeri 164 Pekanbaru”. kesimpulan ini merupakan tanggapan dari peneliti terhadap permasalahan / harapan yang sedang dihadapi dan ingin dicapai sebuah tujuan pramuka. Untuk terlaksananya tujuan pelaksanaan pramuka tercapai.

Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka golongan Siaga kelas IV dan V di SD Negeri 164 Pekanbaru, yaitu:

1. Tujuan merupakan sebuah keinginan yang ingin dicapai oleh seseorang, lembaga, organisasi dan lain sebagainya. Pramuka yang di adakan di SD Negeri 164 Pekanbaru bertujuan agar mendidik siswa agar menjadi generasi yang berkarakter sesuai dengan tujuan dari pramuka. Tujuan khusus bagi anggota adalah untuk membekali siswa bekal tentang kecakapan hidup. Akan tetapi semua itu tidak akan tercapai apabila hanya sekolah saja yang mendukung, maka dari itu diperlukan kerjasama baik pihak sekolah, orang tua siswa maupun masyarakat sekitar.
2. Di dalam latihan rutin sudah diberikan materi sesuai Siaga dan terdapat kegiatan Siaga yang dapat diintegrasikan dengan pembelajaran lain di kelas. Namun, waktu latihan rutin kurang efektif karena jam selesai pelajaran kelas IV dan V berbeda-beda.
3. Alat atau media yang digunakan sebagian besar disediakan dari sekolah dan tidak ada pungutan biaya dari orang tua karena alat pramuka dari sekolah adalah dari dana BOS. Akan tetapi ada sebagian alat yang kurang memadai. Akan tetapi cukup sebagai proses pembelajaran.
4. Evaluasi program yang dilaksanakan dengan evaluasi tertulis dan rekapitulasi presensi selama satu semester, dan cukup tegas dalam memberikan sanksi

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka, seharusnya Kepala Sekolah menambahkan jumlah pembina pramuka dalam latihan setiap minggunya atau melibatkan Guru Kelasnya. Selanjutnya memberi arahan dan mengawasi pembina pramuka agar melaksanakan kegiatan rutin ekstrakurikuler pramuka sesuai dengan program sekolah yang sudah ada, selain itu dalam tingkat kedisiplinan, Kepala Sekolah mengarahkan pembina pramuka agar lebih tegas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terutama dalam hal kehadiran dengan cara memberikan sanksi

atau hukuman bagi siswa yang tidak hadir dan tidak mengeluarkan nilai kegiatan pramuka apabila siswa tidak hadir sesuai batas minimal kehadiran.

2. Pembina Pramuka

Pembina pramuka lebih tegas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa baik dalam hal kehadiran maupun dalam setiap kegiatan-kegiatan kepramukaan dan lebih dikembangkan lagi media pembelajaran dan tingkatkan inovatif dalam proses pembelajaran. Agar semakin bersemangat siaga dalam melaksanakan pembelajaran pramuka.

3. Guru Kelas

Hendaknya Guru Kelas ikut terlibat dalam Ekstrakurikuler Pramuka untuk mengikuti membimbing dalam latihan rutin setiap minggunya agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat berjalan lebih optimal dan lebih aktif mengawasi dan memantau kegiatan ekstrakurikuler pramuka setiap minggunya.

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud. (1985). *Buku Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.

Joko Mursitho. (2010). *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*. Kulonprogo: Kwarcab Kulon Progo.

Jati Utomo. (2010). *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri Iv Wates*.

Kemendibud. (2014). *Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kemendibud.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. (2011). *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Penggalang*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

_____. (2009). *Gerakan Pramuka Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Lexy J., Moleong. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nana Sudjana. 2010. Nana Sudjana 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013,
Tentang Implementasi Kurikulum.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 63 Tahun 2014,
Tentang Pendidikan Kepramukaan.

Rossyidah. (2006). *Pelaksanaan pembelajaran oleh instruktur komputer pada lembaga informatika (Pii) komputindo. Pekanbaru*

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung:
Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Undang-Undang RI Tahun 2010 Nomor 131, *Tentang Gerakan Pramuka.*